



## Pembentukan Karakter Kristiani Siswa Kelas IV SD melalui Metode Pengajaran Alkitab Interaktif di Sekolah Dasar Negeri 030379 Bakal Julu

Imelda Butarbutar<sup>1✉</sup>, Riama Ambarita<sup>2</sup>, Rini Simanjuntak<sup>3</sup>, Ririn Sihite<sup>4</sup>, Riris Gultom<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nomensen Medan, Indonesia, 20231

E-mail: [imelda.butarbutar@uhn.ac.id](mailto:imelda.butarbutar@uhn.ac.id) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 2 April 2026

Diperbaiki: 11 April 2026

Disetujui: 20 April 2026

**Keywords:** Christian Character, Interactive Learning, Elementary Education, Community Service, Bible Teaching

**Abstract:** *This community service program (PkM) aims to develop Christian character among fourth-grade elementary school students through the implementation of an interactive Bible teaching method at SD Negeri 030376 Bakal Julu. The program is based on the importance of early character education that integrates cognitive, moral, and spiritual aspects. The method applied is an interactive, experience-based learning approach, including Bible storytelling, role-playing, singing spiritual songs, creative activities (drawing and coloring), and the habituation of Christian values in daily behavior. The program was conducted over one month, involving a lecturer and university students as facilitators. The results indicate a significant increase in students' participation, enthusiasm, and engagement during the learning process. Furthermore, students demonstrated an improved understanding of Christian values such as love, honesty, discipline, and responsibility. Positive behavioral changes were also observed, including sharing, helping others, praying together, and being punctual. These findings suggest that the interactive Bible teaching method is effective in fostering Christian character development among elementary school students.*

**Kata Kunci:** Karakter Kristiani, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Dasar, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengajaran Alkitab

**Abstrak:** *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membentuk karakter Kristiani siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan metode pengajaran Alkitab interaktif di SD Negeri 030376 Bakal Julu. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif berbasis pengalaman melalui kegiatan cerita Alkitab, bermain peran, bernyanyi, aktivitas kreatif, serta pembiasaan sikap Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Hasil*



*kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam pembelajaran, serta menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif yang ditunjukkan melalui sikap saling menolong, berbagi, dan kedisiplinan. Dengan demikian, metode pengajaran Alkitab interaktif terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter Kristiani siswa sekolah dasar.*

---

## **Pendahuluan**

Karakter secara umum diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghargai orang lain, disiplin dan akhlak mulia lainnya. Dan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter dalam kekristenan menjadi tolak ukur bagi kehidupan yang berdasar pada firman Tuhan dan dibentuk oleh pemahaman yang benar. Karakter Kristen adalah karakter yang terbentuk atas dasar kepercayaan kepada Yesus Kristus. Kristen yang artinya pengikut atau percaya kepada Yesus Kristus, harus memiliki karakter kristiani untuk menyatakan kehadiran Allah dalam hidup setiap orang percaya.

Belajar adalah proses mengembangkan emosi, kecerdasan, dan spiritualitas seseorang sehingga mereka termotivasi untuk belajar sendiri. Ini termasuk membina kreativitas, nilai-nilai agama, dan kegiatan siswa melalui berbagai interaksi dan kesempatan pendidikan (Fathurrohman, 2017). Guru memiliki peran penting dalam interaksi antara anak didik dan pendidik dan antara siswa dan sarana pembelajaran yang membantu dalam pencapaian tujuan. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa, atau antara siswa dan lingkungan mereka juga dapat dianggap sebagai proses pembelajaran interaktif. Kapasitas kognitif dan mental siswa dapat diperkuat melalui kontak (Wahab, 2016). Melalui interaksi antara anak didik dan pendidik, siswa dengan siswa lainnya, siswa dan materi pembelajaran, serta antara pemikiran siswa dan lingkungannya, Muhammad Ali mengklaim bahwa metodologi pembelajaran interaktif mencapai hasil belajar. Teknik atau praktik yang dikenal



sebagai "pembelajaran interaktif" digunakan oleh pendidik untuk menawarkan informasi dan memfasilitasi interaksi dan skenario yang membantu siswa mencapai tujuan mereka (Ali, 2004).

Guru maupun siswa mendapatkan banyak manfaat dari kelas interaktif, yang menjamin proses pembelajaran yang mulus dan sukses. Ini termasuk mendorong siswa untuk lebih aktif dan guru untuk tidak terlalu pasif, menggunakan strategi pengajaran yang dapat diterima dan tepat dengan mengembangkan dan memanfaatkan materi pembelajaran yang inovatif (Teaching, 2022). Keuntungan dari metode pembelajaran interaktif: pertama, Siswa diberi kesempatan untuk belajar lebih kritis, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka tentang penjelasan yang dibuat oleh guru. Kedua, Untuk memotivasi siswa untuk belajar melampaui apa yang diajarkan guru di kelas, ini dicapai dengan memasukkan mereka dalam proses pembelajaran. Ketiga, belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan. Keempat, punya nyali untuk berbicara di depan kelas. Kontak menjadi dua arah ketika pendidik menggunakan teknik pengajaran interaktif di kelas. Instruktur dapat memfasilitasi percakapan di kelas dengan bertindak sebagai moderator (Hastuti, 2023).

Sekolah Dasar bertujuan meletakkan dasar pengetahuan, keterampilan, karakter, serta akhlak mulia sebagai landasan penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah. Kelas 4 SD adalah tahun keempat dalam jenjang pendidikan dasar di Indonesia, yang umumnya diikuti oleh anak berusia 9–10 tahun. Pada usia ini, perkembangan anak terjadi pesat secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini juga siswa mulai mampu berpikir kritis dan sistematis.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tim dari Universitas HKBP Nommensen berupaya memberikan pendampingan dan penguatan pembentukan karakter Kristiani di SD Negeri 030379 Bakal Julu dengan pendekatan metode pengajaran Alkitab interaktif yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru di sekolah tersebut.



## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode pengajaran Alkitab interaktif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan berbasis pengalaman belajar langsung yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dan di lingkungan sekolah oleh Tim 8 yang terdiri dari 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan dan 4 orang mahasiswa. Adapun sasarannya adalah para siswa kelas IV SD Negeri 030379 Bakal Julu. Sebelum kegiatan berlangsung, penulis terlebih dahulu meminta ijin kepada sekolah sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Berikut rangkaian aktivitas yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan rincian sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Senin-Jumat, 6-28 Februari 2026  
Pukul : 08.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : SD Negeri 030379  
Sasaran : Siswa Kelas IV SD Negeri 030376 Bakal Julu

Uraian hasil kegiatan dilakukan selama 1 bulan (06 – 28 Februari 2026), yaitu :

1. Survey sekolah serta permintaan ijin kepihak sekolah untuk melaksanakan program PKM.
2. Pemberangkatan mahasiswa oleh dosen untuk program mata kuliah PKM.
3. Persiapan program kerja PKM.
4. Pelaksanaan program kerja PKM.
5. Jumlah peserta sebanyak 5 orang yang diprioritaskan adalah siswa kelas IV SD Negeri 030379 Bakal Julu.

Uraian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terancang atas program kerja sebagai berikut :

Tabel 1. Program Kerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Capaian	Luaran
1	Cerita Alkitab interaktif	Menanamkan nilai karakter Kristiani	Anak aktif mendengar dan menjawab	Pemahaman nilai iman anak
2	Bermain peran tokoh Alkitab	Melatih empati dan keberanian	Anak berani tampil dan berinteraksi	Sikap percaya diri anak



No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Capaian	Luaran
3	Lagu rohani dan gerak	Memperkuat nilai iman	Anak mengikuti lagu dan gerakan	Internalisasi nilai Kristiani
4	Menggambar/mewarnai	Mengekspresikan pemahaman cerita	Hasil karya anak	Media pembelajaran
5	Pembiasaan sikap Kristiani	Membentuk perilaku sehari-hari	Anak menerapkan sikap positif	Perubahan perilaku anak

#### Keterangan :

1. Cerita Alkitab Interaktif  
Anak-anak mendengarkan cerita Alkitab sederhana yang disampaikan dengan bahasa anak, intonasi ekspresif, serta melibatkan interaksi melalui pertanyaan ringan dan respon verbal anak.
2. Bermain Peran (*Role Play*)  
Anak diajak memerankan tokoh-tokoh Alkitab secara sederhana untuk menumbuhkan nilai kasih, ketaatan, kejujuran, dan keberanian.
3. Bernyanyi dan Gerak Lagu Rohani Anak  
Lagu-lagu rohani anak digunakan untuk memperkuat pemahaman cerita dan menanamkan nilai iman melalui gerak dan irama.
4. Aktivitas Kreatif (Menggambar dan Mewarnai)  
Anak mengekspresikan pemahaman cerita Alkitab melalui gambar, mewarnai, atau kolase sederhana.
5. Pembiasaan Sikap Kristiani Sehari-hari.  
Anak dibimbing untuk mempraktikkan sikap Kristiani seperti berdoa, berbagi, antri, hadir tepat waktu, dan saling menolong dalam kegiatan kelas.

#### Hasil dan Pembahasan

Memahami cita-cita Kristiani dan mengembangkan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam mendidik anak. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai mata pelajaran yang menekankan dimensi spiritual dan moral, memiliki kekuatan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan mempersiapkan generasi berikutnya untuk mengemban tanggung jawab dalam masyarakat (Sianipar, 2023). Guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai



pengetahuan, tetapi juga sebagai mentor dan panutan yang membantu siswa memahami ajaran Kristiani dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata (Salikunna et al., 2024).

Salah satu tantangan dalam pembelajaran PAK adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap metode pengajaran yang konvensional. Di era informasi saat ini, siswa cenderung tertarik pada pendekatan pembelajaran yang dinamis, partisipatif, dan berbasis pengalaman (Ului, 2023). Hal inilah yang menjadi landasan diterapkannya metode pengajaran Alkitab interaktif dalam kegiatan PKM ini.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan kepada siswa kelas IV di SD Negeri 030379 menunjukkan bahwa para siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berikut hasil yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung :

1. Siswa mampu mengikuti kegiatan cerita Alkitab interaktif dengan antusias dan partisipatif. Keterlibatan aktif siswa meningkatkan signifikan dibandingkan pola pembelajaran sebelumnya yang cenderung satu arah.
2. Siswa menunjukkan pemahaman sederhana terhadap nilai-nilai karakter Kristiani seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Pemahaman ini tercermin melalui jawaban siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.
3. Terjadi perubahan perilaku positif anak selama kegiatan, seperti mau berbagi, berdoa bersama, hadir tepat waktu, bersikap sopan, dan saling menolong.

*Tabel 2. Perbandingan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM*

No	Indikator Perubahan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Partisipasi dalam pembelajaran	Pasif, kurang antusias	Aktif dan antusias mengikuti kegiatan
2	Pemahaman nilai kasih	Belum optimal	Mampu menyebutkan dan mencontohkan
3	Perilaku saling menolong	Jarang terlihat	Mulai terbiasa membantu teman
4	Kedisiplinan (hadir tepat waktu)	Sering terlambat	Hadir lebih tepat waktu
5	Kebiasaan berdoa bersama	Belum konsisten	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar
6	Sikap berbagi	Cenderung individual	Mulai mau berbagi alat tulis dan makanan



Temuan di atas sejalan dengan pandangan Huda (2013) yang menyatakan bahwa model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang. Integrasi pendekatan bermain, bercerita, dan berkreasi dalam pendidikan agama terbukti mampu menjembatani abstraksi nilai-nilai spiritual dengan pengalaman konkret anak usia sekolah dasar.

Perubahan perilaku siswa yang terlihat selama dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa program PKM ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif seluruh anggota tim, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengajaran Alkitab interaktif secara efektif mampu mendukung pembentukan karakter Kristiani siswa kelas IV SD Negeri 030376 Bakal Julu. Metode yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui berbagai strategi, termasuk bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan aktivitas kreatif, terbukti menjadikan lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman anak.

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh beberapa simpulan, yakni:

1. Kegiatan ini dapat meningkatkan interaktif siswa dalam proses pembelajaran
2. Kegiatan ini menambah pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Kristiani
3. Kegiatan ini dapat membentuk siswa berperilaku positif
4. Guru dapat menguasai atmosphere di dalam proses pembelajaran

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing selama kegiatan berlangsung mulai dari persiapan, pembuatan laporan hingga penulisan artikel. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas HKBP Nommensen yang telah membantu administrasi yang dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung.



## Referensi

- Ali, M. (2004). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Garnika, E. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hastuti, D. (2023). Metode Pembelajaran Interaktif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Manfaat, dan Contoh. Diakses dari <https://farih.co.id/metode-pembelajaran-interaktif/>
- Hermansyah. (2023). Model Pembelajaran Interaktif Menggunakan Kuis The First Rank. Laporan Praktik Terbaik. UPT SMP Negeri 1 Datuk Lima Puluh.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabiah, S., & Fadillah. (2021). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Salikunna, N., et al. (2024). Peran Guru PAK sebagai Fasilitator dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 45–58.
- Sianipar, R. (2023). Pendidikan Agama Kristen sebagai Fondasi Karakter Generasi Muda. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 112–125.
- Teaching. (2022). 7 Manfaat Kelas yang Interaktif. Diakses dari <https://kejarcita.id/blog/manfaat-kelas-interaktif/>
- Ului, Y. (2023). Tantangan Pembelajaran PAK di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Indonesia*, 6(1), 30–42.
- Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.